

MODEL PEMBELAJARAN *OPEN-ENDED* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DEBIT DI KELAS V SDN REMBANG 2 KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR**Wiwit Rahmawati**

Guru SDN Rembang 2 Kota Blitar

Email: wiwitrahmawati84@gmail.com

Abstract: *Mathematics is a universal science that underlies the development of modern technology, has an important role in various disciplines and advances the power of human thought. In Class V SDN Rembang 2, Sananwetan District, Blitar City, learning Mathematics still requires appropriate methods so that students can solve mathematical problems in their own way with the correct answers. The results obtained by class V in learning Mathematics for Debit material still obtained a very low completeness score. Of the 27 students who can solve Debit questions, only 10 students or 37%, while the limit for the completeness value is 75. As a result of such learning, the teacher conducts research using the Open Ended method, namely learning that allows students to develop a mindset according to their interests and abilities. the ability of each in various solutions and various answers.*

Abstrak: *Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pembelajaran Matematika masih memerlukan metode yang sesuai agar siswa dapat memecahkan permasalahan matematika berdasarkan caranya sendiri dengan jawaban yang benar. Hasil yang diperoleh kelas V dalam pembelajaran Matematika materi Debit masih memperoleh nilai ketuntasan yang sangat rendah. Dari 27 siswa yang dapat menyelesaikan soal Debit hanya 10 siswa atau sebesar 37%, sedangkan batas nilai ketuntasannya adalah nilai 75. Hasil belajar demikian maka guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode Open Ended, yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pola pikir sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing dalam berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam.*

Keywords: *Pemahaman Konsep; Debit; Metode Open-Ended*Copyright (c) 2021 Wiwit Rahmawati

Received 17 Juni 2021, Accepted 22 Juli 2021, Published 04 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain¹. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.²

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum³. Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pendai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis.⁴. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika

Pembelajaran matematika di UPT Satuan Pendidikan SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dapat diketahui masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal tersebut dapat diketahui dalam pembelajaran yang dilakukan masih banyak siswa yang belum memahami konsep, sedangkan guru kurang fokus terhadap siswa yang belum memahami. Hal ini disebabkan kondisi sekolah yang masih aktif dalam belajar selama 2 jam tiap pertemuannya, sehingga waktu untuk menjelaskan materi masih kurang. Dengan kondisi demikian diharuskan guru lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Disisi lain diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Matematika, agar siswa lebih memahami terutama dalam materi Debit.

Hasil pembelajaran Matematika di Kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, sangat menurun terutama dengan pembelajaran secara online. Pada pembelajaran dengan 50% tatap muka dan 50% daring guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan metode pembelajaran yang sesuai bagi yang daring maupun yang tatap muka, selain itu agar mempermudah penyampaian materi kepada siswa dengan tidak

¹ Offirston, Topic. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: Deppublish. 2014.

² Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006

³ Kosasih, E.. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Yrama Widya. 2014

⁴ Fatimah. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Penerbit DAR Mizan. Bandung. 2009

menjenuhkan siswa. Pada dasarnya apabila metode yang diberikan guru monoton dan hanya ceramah serta pemberian tugas, maka siswa kurang memahami terutama pada pembelajaran matematika. Hasil belajar Matematika pada materi Debit di kelas V SDN Rembang 2 dapat diketahui dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa atau sebesar 37%, sedangkan batas nilai ketuntasannya adalah nilai 75. Sesuai hasil tersebut maka diperlukan pembelajaran perbaikan agar siswa dapat menyelesaikan ketuntasan yang diberikan guru.

Model pembelajaran *Open-Ended* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Menurut Suherman (2003: 123) problem yang diformulasikan memiliki multi jawaban yang benar disebut problem tak lengkap atau disebut juga *Open-Ended* problem atau soal terbuka. Sifat “keterbukaan” dari suatu masalah dikatakan hilang apabila hanya ada satu cara dalam menjawab permasalahan yang diberikan atau hanya ada satu jawaban yang mungkin untuk masalah tersebut. Contoh penerapan masalah *Open-Ended* dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir.

Pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Tujuan dari pembelajaran *Open-Ended* untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematik siswa melalui problem posing secara simultan. Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir matematik siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap siswa.⁵

Pendekatan *Open-Ended* menjanjikan kepada suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Tujuannya tiada lain adalah agar kemampuan berpikir matematika siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasi melalui proses pembelajaran. Inilah yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan *Open-Ended*, yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

⁵ Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Sesuai dengan pemaparan permasalahan dan metode pembelajaran di atas, maka guru selaku peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran di kelas V, dengan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended*. Adapun judul penelitiannya adalah “Model Pembelajaran *Open-Ended* Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Debit di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan⁶. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁷

Kegiatan Penelitian yang dilakukan di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dengan menggunakan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V yang duduk pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 27 siswa. Siswa kelas V ini dengan jumlah siswa laki-laki 11 siswa dan perempuan 16 siswa. Kelas V ini mempunyai karakteristik sebagian besar siswa laki-laki adalah siswa yang sangat aktif bermain dan cenderung kurang fokus dalam pembelajaran dan siswa perempuan siswa yang rajin-rajin.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.⁸

Empat model penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) a. Model Kurt Lewin, 2) Model Riel, 3) Model Kemmis dan Taggart, dan 4) Model DDAIR⁹. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model

⁶ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2008

⁷ Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada. 2003

⁸ Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006

⁹ Mulyatiningsih, E. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta. 2011

ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kualitatif, yaitu teknik penelitian Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci¹⁰. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.¹¹ Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun SKBM dari pelajaran Matematika adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi.¹²

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Penelitian di Kelas V UPT Satuan Pendidikan SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pada materi Debit dengan Kompetensi Dasar 1 3.3. Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu); dan 4.3. menuntaskan dilema yang berkaitan dengan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, debit). Pada meteri tersebut, guru yang bertindak

¹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2005

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011

sebagai peneliti mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran sebagian tatap muka dan sebagian daring. Selain permasalahan tersebut, peneliti kesulitan dalam menjelaskan materi ketika siswa mempunyai pendapat tersendiri sesuai dengan pengarahannya orang tua, dikarenakan ketika daring orang tua lah yang membimbingnya di rumah. Dapat diketahui hasil dari pembelajaran pra tindakan dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 10 siswa atau 37%, dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak berhasil.

Model pembelajaran *Open-Ended* merupakan metode yang sesuai digunakan guru apabila mempunyai permasalahan demikian. Model pembelajaran *Open-Ended* adalah pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu. Sehingga guru harus memberikan penyelesaian soal tentang Debit dengan menggunakan berbagai cara yang dapat diterima dan dipahami siswa. Pendekatan *Open-Ended* merupakan salah satu upaya inovasi pendidikan matematika yang pertama kali dilakukan oleh para ahli pendidikan matematika Jepang.¹³ Munculnya pendekatan ini sebagai reaksi atas pendidikan matematika sekolah saat itu yang aktifitas kelasnya disebut dengan "*issei jugyow*" (*frontal teaching*); guru menjelaskan konsep baru di depan kelas kepada para siswa, kemudian memberikan contoh untuk penyelesaian beberapa soal.

Pembelajaran matematika di kelas V SDN Rembang 2 dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 September 2021. Perbaikan meliputi perencanaan, yaitu: 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Memasukkan mode pembelajaran *Open-Ended* dalam penyelesaian soal, 3) Pemberian cara-cara penyelesaian masalah Debit dengan berbagai cara dengan hasil yang sama, dan 4) Pemberian soal evaluasi. Pada kegiatan pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan bergantian 2 shift agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Pada siklus 1 ini peneliti menjelaskan kembali tentang satuan volume, satuan debit, dan satuan waktu. Siswa diberi contoh latihan soal tentang Debit, guru menjelaskan cara pengerjaannya dengan menggunakan alternative pengerjaan yang benar, sebagai contoh penggunaan rumus yang digunakan guru adalah sebagai berikut:

¹³ Nohda, N. *Learning and Teaching Through Open-Ended Approach Method*. Dalam Tadao Nakahara dan Masataka Koyama (editor) *Proceeding of the 24th of the Intenational Group for the Psychology of Mathematics Education*. Hiroshima: Hiroshima University. 2000

Model Pembelajaran Open-Ended Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Debit di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar



Gambar Rumus Volume, Debit, dan Waktu dalam pengerjaan Matematika menggunakan metode Open-Ended

Setelah pemberian contoh pengerjaan soal dengan menggunakan 2 rumus di atas, siswa diberi latihan soal tentang Debit, Waktu, dan Volume. Siswa diberi kesempatan semampu siswa untuk mengerjakannya, dilanjutkan untuk melakukan pembahasannya. Dalam membahas guru menggunakan 2 rumus tersebut secara bergantian, siswa memperhatikan dan mempelajari cara yang paling mudah dimengerti siswa. Dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu. Hasil dari pengerjaan soal evaluasi, dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau sebesar 59%. Hasil tersebut masih belum memenuhi SKBM yang ditentukan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan siklus 2.

Pembelajaran perbaikan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Pembelajaran difokuskan pada hasil refleksi pada siklus 1. Hasil refleksinya diantaranya: 1) RPP sudah bagus hanya perlu sedikit pengembangan, 2) Pemberian materi perlu dikembangkan dalam menemukan Debit, Volume, dan Waktu, 3) Siswa perlu pengulangan kembali dalam pemberian contoh soal dengan menggunakan rumus yang berbeda yang paling mudah dimengerti siswa (*Open-Ended*). Kegiatan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan pemberian materi dengan mengulas kembali materi Debit beserta cara penyelesaiannya. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh soal tentang Debit, Volume, dan Waktu dengan menggunakan rumus yang berbeda dengan menggunakan contoh gambaran aliran air. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa mengerjakan latihan soal, dan guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada materi yang belum dipahami terutama dalam merubah ke satuan yang ditanyakan pada soal. Guru mengajak siswa untuk membahas latihan soal tersebut hingga siswa memahaminya, kemudian diberi soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil dari pengerjaan soal evaluasi dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau sebesar 70%. Nilai tersebut sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan pada siklus 3.

Siklus 3 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 September 2021. Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan pembelajaran pengembangan dari kekurangan yang ada pada siklus 2. Pada

siklus 2 sudah bagus dalam menemukan hasil Debit, hanya saja perlu pengembangan dengan soal yang lebih rumit lagi dalam soal cerita. Pada siklus 3 ini guru menjelaskan kembali materi Debit dengan contoh soal cerita, guru memberikan contoh cara pengerjaannya. Kemudian siswa diberi latihan soal untuk mengerjakan 3 soal cerita dari guru, dann guru memfasilitasi siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan cara yang dipahami siswa. Setelah kegiatan selesai dilanjutkan pemberian soal evaluasi sebanyak 10 soal penerapan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil dari mengerjakan soal evaluasi tersebut meningkat, dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa atau sebesar 93%. Nilai tersebut sudah sangat bagus karena sudah melewati SKBM yang ditentukan yaitu nilai 75, dengan demikian tidak perlu pembelajaran perbaikan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Debit adalah bagian materi dari pengukuran pada matematika. Secara garis besar debit merupakan kecepatan jumlah air pada waktu tertentu. Banyaknya zat cair disebut volume dan dinyatakan dalam m^3 , cm^3 , dm^3 atau liter. Waktu dinyatakan dalam satuan detik, menit, atau jam. Adapun indikator pencapaian dari materi pengukuran debit adalah sebagai berikut; (1) Mengenal satuan debit, (2) Mengubah debit dengan satuan waktu sama, tetapi satuan volume berbeda, (3) Mengubah debit dengan satuan volume sama, tetapi satuan waktu berbeda, (4) Mengubah debit dengan satuan volume dan satuan waktu berbeda, (5) Memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan debit Pembelajaran matematika materi debit, yang pertama berikan adalah satuan volume karena satuan debit bergantung pada satuan volume dan satuan waktu yang digunakan. Volume disebut juga dengan isi atau kapasitas, volume merupakan banyaknya ruang yang dapat ditempati oleh objek. Materi debit berisikan banyak konsep, simbol, dan perhitungan yang memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam mempelajarinya.¹⁴

Pembelajaran Debit ini merupakan pembelajaran yang mulai diperkenalkan di SD kelas V, pada penyelesaiannya dengan berbagai macam cara. Adapun cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan rumus Debit, Volume, dan Waktu. Cara tersebut yang sering digunakan untuk siswa SD, sedangkan cara yang lain sangat banyak sesuai dengan yang dipahami siswa. Untuk mengatasi perbedaan cara dalam menyelesaikan masalah Debit, guru menggunakan model pembelajaran *Open-Ended*, yaitu memperbolehkan berbagai cara untuk menyelesaikan soal dengan hasil yang sama.

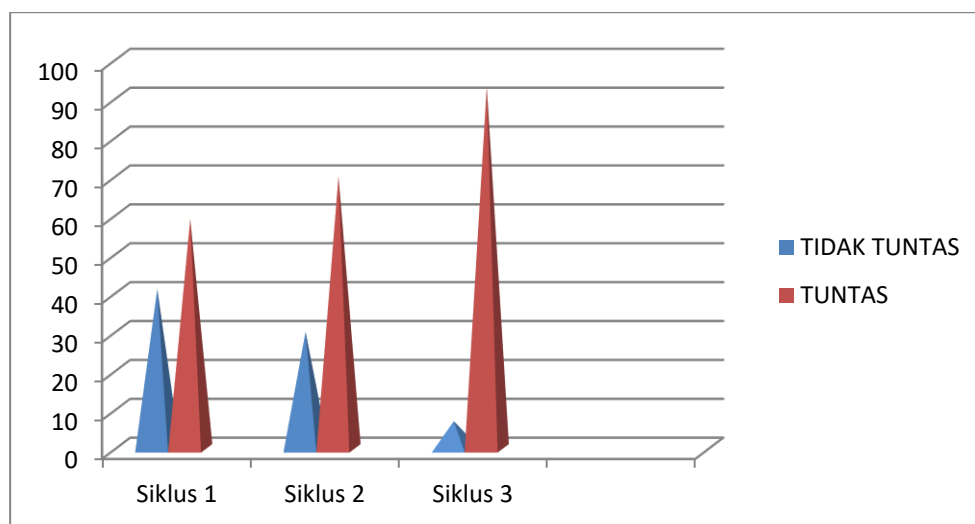
¹⁴ Supartono, Saptorini, Dian. *Pembelajaran Kimia Menggunakan Kolaborasi Konstruktif dan Inkuiri Berorientasi Chemo-Entrepreneurship Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 3 No.2, 476-483. 2009*

Model Pembelajaran Open-Ended Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Debit di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Hasil penelitian yang dilakukan guru dari tanggal 22-24 September 2021, mengalami peningkatan terhadap guru dan siswa. Peningkatan guru antara lain: 1) Guru lebih meningkatkan keprofesionalannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran, 2) Guru dapat menginspirasi berbagai cara untuk dicontohkan ke siswa dalam menyelesaikan pembelajaran, 3) Guru lebih kreatif dalam menanamkan konsep ke siswa, 4) Guru bersifat terbuka dan tidak memaksa pada siswa untuk hanya mencoba satu cara penyelesaian masalah, 5) Guru dapat mengembangkan model pembelajaran *Open-Ended* pada pembelajaran yang lainnya.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran tiap siklusnya semakin meningkat, dapat diketahui dari kegiatan berikut: 1) Siswa memahami materi Debit, 2) Siswa dapat menyelesaikan soal Debit dengan menggunakan berbagai cara, yaitu: pohon faktor, tabel, maupun urutan kelipatan bilangan, 3) Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang sangat sulit dengan berbagai cara penyelesaian yang diberikan guru, 4) Siswa lebih bebas menyelesaikan soal dengan cara yang lebih mudah dipahami siswa, 5) Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan 6) Hasil belajar siswa meningkat.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Debit dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* dapat ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar diagram ketuntasan ketidaktuntasan pada pembelajaran Matematika siklus 1, 2, dan 3

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran Matematika Debit dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* mengalami peningkatan ketuntasan pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 dari 27 siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 41%, sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau sebesar 59%. Pada siklus 2 siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 28% dan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 70%. Pada siklus 3 siswa yang tidak tuntas semakin menurun menjadi 2 siswa atau sebesar 7% dan

siswa yang tuntas naik menjadi 25 siswa atau sebesar 93%. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* dapat dikatakan sudah berhasil mencapai ketuntasan.

PENUTUP

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sering tidak disukai siswa, karena siswa terkadang menjawab dengan cara yang tidak sesuai dengan hasil yang benar masih disalahkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* ini guru bersifat terbuka terhadap cara pengerjaan siswa, asalkan dengan menggunakan cara dan ketentuan guru yang tepat dan dengan hasil yang benar pula. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih meningkatkan profesional guru dalam berbagai cara untuk menemukan masalah matematika untuk dikembangkan ke siswa. Pada penjelasan materi Debit untuk pemahaman tentang pengertian debit kepada siswa, yang akan dijelaskan lewat cerita bahwa debit itu merupakan kecepatan air mengalir pada waktu tertentu. Bisa dicontohkan air yang mengalir dari kran dapat mengalirkan air berapa liter dalam waktu tertentu misal 3 menit. Air yang mengalir secepat apa dalam waktu tersebut, kecepatan itulah yang dinamakan debit. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Open-Ended* dapat diketahui dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN Rembang 2 tentang Debit sebagai berikut: siklus 1 mencapai ketuntasan sebesar 59%, siklus 2 sebesar 70%, dan siklus 3 sebesar 93%. Dengan demikian dapat diketahui dengan naiknya hasil belajar siswa tiap siklusnya, merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Fatimah. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Penerbit DAR Mizan. Bandung. 2009.
- Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Yrama Widya. 2014
- Mulyatiningsih, E. . *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta. 2011
- Offirston, Topic.. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: Deppublish. 2014
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas. 2006

Model Pembelajaran Open-Ended Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Debit di Kelas V SDN Rembang 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

Nohda, N. *Learning and Teaching Through Open-Ended Approach Method. Dalam Tadao Nakahara dan Masataka Koyama (editor) Proceeding of the 24th of the Intenational Group for the Psychology of Mathematics Education*. Hiroshima : Hiroshima University. 2000

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2008

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada. 2003

Supartono, Saptorini, Dian. *Pembelajaran Kimia Menggunakan Kolaborasi Konstruktif dan Inkuiri Berorientasi Chemo-Enrepreneurship Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 3 No.2, 476-483*. 2009

Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2005

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010